

MENGGALI POTENSI WISATA KAMPUNG CAPING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

Rahmad Wahyudi¹, Haris Kurniawan², Gilbert Pasya³, Fulgensius⁴

rahmadc859@gmail.com¹, hariskurniawan086@gmail.com², e1031211060@student.untan.ac.id³,
fulgensius@student.untan.ac.id⁴

Universitas Tanjungpura

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi potensi pariwisata Kampung Caping sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian lokal di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kota Pontianak, yang dikenal sebagai Negeri Burung Enggang dan Kota Seribu Sungai, terletak di tepi Sungai Kapuas, sungai terpanjang di Indonesia. Sungai Kapuas menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat lokal, dan Kelurahan Bansir Laut bertekad memanfaatkan potensi sungai tersebut dengan mengembangkan sektor pariwisata di Gang Mendawai. Pengembangan pariwisata, terutama melalui model kampung wisata, diakui oleh para ahli karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam konteks Kampung Caping, pengembangan ini dianggap sebagai langkah strategis untuk memanfaatkan potensi lokal dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang potensi Kampung Caping Pontianak menjadi penting untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perekonomian lokal dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: pariwisata, potensi kampung caping, pariwisata berkelanjutan.

Abstract

This study explores the tourism potential of Kampung Caping as a strategy to improve the local economy in Pontianak City, West Kalimantan. The city of Pontianak, known as the Land of Hornbills and the City of a Thousand Rivers, is located on the banks of the Kapuas River, the longest river in Indonesia. The Kapuas River is the backbone of local community life, and Bansir Laut Village is determined to exploit the river's potential by developing the tourism sector in Gang Mendawai. Tourism development, especially through the tourist village model, is recognized by experts because it can increase economic growth and welfare of local communities. In the context of Caping Village, this development is considered a strategic step to exploit local potential by paying attention to the principles of sustainable tourism development. Therefore, in-depth research on the potential of Kampung Caping Pontianak is important to evaluate its impact on the local economy and provide insight for policy makers in formulating tourism development strategies that are sustainable and have a positive impact on the local community.

Keywords: *tourism, potential of Caping village, sustainable tourism.*

PENDAHULUAN

Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Tanah Khatulistiwa. Dikenal juga dengan julukan Negeri Burung Enggang serta Kota Seribu Sungai. Pasti mengetahui bahwa di Kota Pontianak dilalui oleh Sungai Kapuas. Sungai Kapuas merupakan sungai terpanjang di Indonesia mencapai 1.143 kilometer. Sungai yang membelah Kota Pontianak dan wilayah lainnya di Kalimantan Barat. Masyarakat Pontianak khususnya dan Kalimantan Barat menjadikan Sungai Kapuas sebagai andalan menyokong kehidupan sehari-hari. Dari mulai mencuci, kebutuhan air, mandi, bahkan sampai bermukim pun banyak masyarakat di Pontianak di pelataran tepi Sungai Kapuas. Kondisi seperti itulah yang membuat Kelurahan

Bansir Laut, Kota Pontianak, bertekad mendayagunakan potensi Sungai Kapuas menjadi lokasi yang nyaman dan indah untuk dikunjungi. Pendayagunaan potensi tersebut diwujudkan oleh Lurah Bansir Laut, dengan mengubah wajah Gang Mendawai, yang kebetulan letaknya berada di tepi Sungai Kapuas, kini menjadi sektor pariwisata yang layak.

Pengembangan sektor pariwisata, terutama melalui model kampung wisata, telah mendapatkan pengakuan dari para ahli karena potensi positifnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Ahli seperti Nurmawati (2006) dalam (Sumaryanti et al. 2022) menekankan pentingnya memperhatikan sektor pariwisata dalam perumusan kebijakan karena perannya yang vital dalam pertumbuhan ekonomi dan penghasilan devisa. Mereka menyoroti bahwa pengembangan pariwisata nasional harus menjadi fokus dalam kebijakan untuk menjadi sektor unggulan yang dapat menghasilkan pendapatan devisa yang signifikan. Selain itu, Rosin (2017) dalam (Yuliansyaf 2021) menegaskan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesempatan berusaha, peningkatan lapangan kerja, dan layanan kesehatan yang lebih baik.

Dalam konteks Kampung Caping di Kota Pontianak, pengembangan ini dipandang sebagai langkah strategis dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Model konsep kampung wisata, yang tengah diadopsi dan diperluas di kota ini, sebagaimana yang telah diperkenalkan oleh Dewi, dkk dalam (Atma 2019), diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengembangan infrastruktur pariwisata, tetapi juga memperhitungkan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan peningkatan kualitas hidup mereka.

Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang potensi Kampung Caping Pontianak terhadap perekonomian lokal menjadi esensial dalam mengevaluasi keberhasilan dan manfaat wisata caping ini bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal.

METODE

Metode penelitian dalam artikel kali ini ialah menggunakan metode studi pustaka, pengumpulan data dilakukan melalui kontruksi data berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel terdahulu, berita dll. Data tersebut dianalisis secara kritis dan terperinci untuk mendukung proposisi dan gagasan terkait potensi wisata kampung camping dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori yang diperkenalkan oleh Dewi dkk dalam Atma 2019 prinsip-prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pengembangan infrastruktur pariwisata saja. Kampung camping hadir dengan memperhitungkan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal pemanfaatan potensi dari dibangunnya Kampung camping ini sendiri dinilai efektif dalam membangun perekonomian lokal. Sebagaimana Kampung camping ini sendiri mendatangkan banyaknya para wisatawan yang membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk membuka usaha atau UMKM lainnya sehingga perekonomian setempat bisa meningkat dengan adanya perputaran uang di kampung Mendawai. Peningkatan perekonomian ini tidak terlepas dari kreativitas

masyarakat dalam memanfaatkan peluang seperti membuat seni lukis caping yang sebelumnya harga caping hanya Rp10.000 kemudian memiliki nilai atau value yang lebih tinggi menjadi 35.000 per caping. Kampung caping juga menawarkan ekowisata lainnya yang bernilai lumayan tinggi namun memiliki benefit yang cukup adil baik itu pada pelaku usaha atau masyarakat maupun pada wisatawan salah satunya ialah ekowisata mewarnai caping yang dihargai mulai dari 900.000 sampai dengan Rp1.250.000 wisatawan dapat belajar mengenai cara membuat art caping, soft skill, serta sertifikat dan lain-lain.

Potensi Kampung caping ini menghadirkan berbagai peluang lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan soft skill serta sumber daya masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti menjual kerajinan tangan menjual oleh-oleh kepada wisatawan sehingga mampu menaikkan pendapatan masyarakat. Potensi Kampung camping ini juga terbukti stabil dalam mempertahankan pendapatan masyarakat hal ini Dinilai dari kasus sebelumnya yaitu pada tahun 2019 Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berita online, meskipun pandemi Covid-19 menimbulkan tantangan, produksi caping di Kampung Mendawai tetap berlangsung. Terjadi pergeseran gender di mana lebih banyak pria yang terlibat dalam pembuatan caping karena kehilangan pekerjaan formal akibat pandemi. Meskipun demikian, caping masih memberikan kontribusi finansial yang signifikan bagi warga Kampung Mendawai, dengan penghasilan rata-rata sekitar Rp 2 juta per bulan bagi para perajin. Hal ini menunjukkan bahwa caping tidak lagi hanya tradisi turun-temurun, tetapi juga mata pencaharian utama bagi sebagian besar warga kampung. Potensi dari Kampung Caping ini mampu menciptakan dampak positif sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Dukungan dari program nasional juga telah membantu Kampung Caping meningkatkan omset penjualan produk caping sebesar 267% sejak 2019, dengan mencapai omset penjualan sebesar 13,4 juta pada tahun 2022.

SIMPULAN

Potensi dari kampung caping ini diyakini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Kampung caping hadir sebagai pembuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal serta memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi. Kampung caping memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinovasi serta berpikir kreatif dalam menghasilkan pendapatan sendiri. Tentunya perlu diperhatikan juga mengenai lingkungan yang dijadikan tempat wisata harus dilestarikan agar ekowisata ini tidak hanya berlangsung secara singkat namun juga bisa berlaku secara permanen. Tentu juga strategi perluasan Kampung caping perlu cepat direalisasikan hal ini diperuntukkan agar pemanfaatan potensi-potensi yang ada pada Kampung caping dapat dimanfaatkan secara maksimal baik itu digunakan sebagai lahan parkir, lahan UMKM dan lain-lain. Strategi Marketing juga diperlukan dalam pemasaran ekowisata kampung caping hal ini diperuntukkan agar wisatawan yang datang meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atma, Nugraheni. 2019. "B1." *Jurnal Sosial Ekonomi* 1 (1): 1–18. http://eprints.uad.ac.id/14790/7/T1_1500012291_NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2013. "B0." *NBER Working Papers* 12 (3): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Journal, Community Development, Pramana Saputra, Rizani Ramadhan, Ikram Yakin, Uray Ndaru Mustika, Ilzar Daud, and Nur Afifah. 2024. "A21" 5 (2): 2944–51.
- Sumaryanti, Atin, Hence Made Aryasa, Delta Fenisa, Giarti Astriana, and Pratika Linanda. 2022. "B4" 5: 1–5.
- Yuliansyaf, T.Popon. 2021. B2.